

Hubungan Analisis antara EPS, Inflasi, dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Kondisi Ekonomi Perbankan di Indonesia Periode 2020-2024

Dina Yerisla Gokhanna Tindaon^{1*}, Anna Maria Sitorus², Tantri Octora Dwi Syah Putri³, Zuwina Miraza⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prima Indonesia

³PUI Finance and Accounting, Universitas Prima Indonesia

⁴Universitas Harapan Medan

E-mail : tantrioctoradwisyahputri@unprimdn.ac.id

Article History:

Received: 24 April 2026

Revised: 12 Mei 2026

Accepted: 06 Juli 2026

Keywords:

Earning Per Share (EPS),
Inflasi,
Kinerja Keuangan,
Return Saham,
Perbankan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Inflasi, dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada sektor perbankan di Indonesia. Industri perbankan dipilih karena peran krusialnya sebagai motor penggerak ekonomi nasional dan otoritas moneter melalui bank Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji *t* (parsial) dan uji *F* (simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel EPS memiliki pengaruh negatif terhadap return saham dengan koefisien -0,034, yang mengindikasikan bahwa peningkatan EPS tidak selalu direspons positif oleh pasar. Variabel inflasi juga berpengaruh negatif (koefisien -0,888), mempertegas bahwa lonjakan inflasi cenderung menekan tingkat pengembalian saham perbankan. Demikian pula dengan Kinerja Keuangan yang menunjukkan pengaruh negatif secara parsial. Namun, hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa EPS, Inflasi, dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi return saham dalam penelitian ini adalah sebesar 23,6%.

PENDAHULUAN

Perbankan memainkan peran kunci dalam menunjang perekonomian Indonesia. Melalui penyaluran kredit, perbankan membantu meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini, perbankan memainkan peran penting dalam membantu membiayai usaha-usaha kecil dan menengah, yang merupakan sumber daya ekonomi penting bagi Indonesia. Perbankan juga memainkan peran penting dalam membantu masyarakat mengatasi masalah keuangan.

Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia. Dimana merupakan lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga.

Return saham sangat penting dalam mengukur kinerja investasi, menghitung keuntungan, mengukur risiko, membantu keputusan investasi, mengukur kinerja perusahaan, menghitung return ekspektasi, mengukur tingkat keuntungan, dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Return saham dihitung dengan cara mengurangi harga beli saham dengan harga jual saham dan menambahkan dividen.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih yang dihasilkan per lembar saham. EPS yang tinggi menunjukkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020)

Earning Per Share (EPS) penting bagi investor karena mengukur laba bersih per lembar saham. EPS mencerminkan profitabilitas dan kinerja perusahaan, sehingga menjadi dasar dalam menilai risiko, menghitung return ekspektasi, dan mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi EPS, semakin besar potensi keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Inflasi memiliki dampak signifikan terhadap saham dan investasi. Investor harus memahami inflasi dan cara menghadapinya untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya dari investasi saham. Inflasi mengurangi nilai uang, sehingga harga saham yang dinyatakan dalam rupiah dapat meningkat. Hal ini karena inflasi mengurangi nilai uang, sehingga harga saham yang dinyatakan dalam rupiah menjadi lebih murah. Namun, hal ini juga berarti bahwa investor yang membeli saham dengan harga yang lebih tinggi akan mengalami kerugian jika harga saham turun.

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai pencapaian perusahaan setiap periode dan memantau efektivitas strategi yang dijalankan. Informasi ini menjadi dasar perencanaan masa depan serta evaluasi kontribusi tiap divisi terhadap tujuan perusahaan. Indikator yang umum digunakan meliputi laba bersih, ROA, ROE, current ratio, quick ratio, dan debt to equity ratio untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas.

LANDASAN TEORI

2.1. Return Saham

Return adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham. Return saham bisa positif dan bisa juga negatif. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapatkan *capital gain*, sedangkan negatif berarti menderita kerugian atau *capital loss*. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukan Tandelilin (2001). Sedangkan menurut Jogiyanto (2003), “return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang”.(Hermuning (Cheria Tandiono, 2019) (Adiwibowo, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi Return Saham adalah Manajemen Laba. Manajemen laba atau earnings management merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak

berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan keleluasaan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. (Healy dan Wahlen, 1998). (Adiwibowo 2018)

Melalui penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa Return Saham sangat penting untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh seorang penanam saham dalam suatu periode tertentu.

2.2. Teori Pengaruh EPS terhadap Return Saham

EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. EPS diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau pun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham. Apabila EPS Perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi dan pada akhirnya akan mempengaruhi return saham. (Akbar and Sururi 2024).

Apabila EPS turun maka return saham akan menurun akibat jumlah saham yang beredar mempunyai pengaruh besar terhadap laba per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga investor beranggapan semakin rendahnya EPS menggambarkan kondisi keuangan yang buruk dan tidak mampu mengelola serta memberdayakan asetnya dengan baik. Dimana seorang investor tidak mau menanamkan modalnya kepada pihak yang bersangkutan karena faktor fundamental perusahaan mempengaruhi tingkat pengembalian keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2021), (Larasati & Suhono, 2020), (Yuningsih, 2020) dan (Nazulaikah, 2022) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap return saham. (Akbar and Sururi 2024).

Dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan wadah bagi sajian laba perusahaan yang dialokasikan ke tiap saham yang beredar dengan tujuan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam beberapa penelitian, EPS terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank di Indonesia. Oleh karena itu, EPS menjadi salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan bank.

2.3. Teori Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Menurut Gregory et al. (2012). Inflasi merupakan keadaan dimana adanya peredaran uang yang terlalu tinggi di masyarakat sehingga menurunkan nilai nominal uang tersebut. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi diantaranya adalah jumlah uang yang beredar, permintaan uang dan keseimbangan moneter. (Permana and Rahyuda 2018)

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:165) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi yang meningkat berdampak terhadap penurunan penjualan, yang menyebabkan investor tidak mampu dalam melakukan investasi dikarenakan investor akan lebih memilih menyimpan dana yang mereka miliki di bank sebab bunga yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan tingkat pengembalian dari investasi saham, penurunan permintaan saham mengakibatkan turunya harga saham yang tentunya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Widyawati (2013) yang mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti pada periode 2010-2012, begitu juga penelitian yang dilakukan Hamidah et al. (2015), Noerirawan (2012). (Permana and Rahyuda 2018)

Dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak hanya kenaikan harga satu atau dua barang, tetapi kenaikan harga yang terjadi secara umum dan meluas di berbagai jenis barang dan jasa.

2.4. Teori Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham

Pengukuran kinerja melalui rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mempunyai kekuatan untuk memprediksi harga atau return saham di pasar modal (Suteja & Seran, 2015). (Nurul Fajri Arif, Pra Gemini, and Arianto Taliding 2024)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pengguna laporan keuangan dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan (Rubianti, 2013). (Nurul Fajri Arif et al. 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat disimpulkan sebuah laporan bagi pihak perusahaan untuk melihat keberhasilan yang telah dicapai selama menjalankan kegiatan kegiatan keberlangsungan perusahaan.

Tabel 1. Tabulasi Data dari Earning Per Share, Inflasi, Kinerja Keuangan dan Return Saham pada Tahun 2022-2023

Tahun	Kode Perusahaan	Earning Per Share	Inflasi	Kinerja Keuangan	Return Saham
2022	BBRI	3,38	3,19	2742,78	0,20
2023	BBRI	3,98	4,92	305738,14	0,16
2022	BMRI	4,41	3,19	20,66	0,41
2023	BMRI	5,90	4,92	25,32	0,22
2022	BBNI	9,82	3,19	141,04	0,37
2023	BBNI	5,61	4,92	112,02	0,17

Sumber : [Yahoo Finance](#)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data dari 3 sektor perusahaan perbankan pada periode 2022-2023. Bahwa kinerja saham tidak selalu jalan dengan Earning Per Share dan pengaruh Inflasi yang meningkat dari 3,19% (2022) ke 4,92% (2023) yang dimana secara umum, peningkatan inflasi diikuti oleh penurunan Return Saham. Hal itu menunjukkan kemungkinan bahwa Inflasi berdampak negatif terhadap return. Kemudian pada Kinerja Keuangan tidak menjamin return tinggi seperti BMRI pada 2022 memiliki Kinerja Keuangan hanya 20,66 tetapi Return Saham nya tertinggi (0,41). Akan tetapi BBRI punya Kinerja Keuangan tertinggi dibanding BMRI dan BBNI terutama pada tahun 2023, dibalik itu semua perusahaan mengalami penurunan Return Saham pada tahun 2023 dibanding tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses penyelidikan yang sistematis dan menjadi pondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian berfungsi untuk memahami fenomena (*need to know*), membantu pelaksanaan tugas (*need to do*), dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat (*need to choose*). (Subhaktiyasa 2024)

Pendekatan kuantitatif adalah dasar dari jenis penelitian ini, menurut Sukmadinata, penelitian kuantitatif merupakan penelitian prosedur yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan

terstruktur untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka – angka statistik yang dapat di kuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel – variable dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio. Populasi dan sampel adalah dua konsep mendasar yang menjadi inti dalam penarikan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi atau memberikan pemahaman yang mendalam. Pemilihan sampel representatif menjadi krusial untuk menghindari bias yang dapat mengganggu validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, ketepatan dalam menentukan populasi dan sampel merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi penelitian : Data perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang lengkap pada periode 2020-2024	40
	Kriteria :	
1.	20 perusahaan perbankan yang memiliki lembar saham tertinggi hingga terendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024	(100)
2.	Perusahaan perbankan yang lembar sahamnya lebih rendah dari perusahaan lain selama periode 2020-2024	(100)
Jumlah Sampel		100
Jumlah Pengamatan 40*5		200

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas. Pada model penelitian, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1 Statistik deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	89	-2.00	2.78	.5380	1.37499
Inflasi	60	.27	.69	.4892	.17327
Kinerja_Keuangan	90	-2.00	5.52	1.3361	1.61912
Return_Saham	52	-2.00	3.97	.5166	1.77504
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data SPSS 21

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel EPS (X_1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum - 2,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 2,78 dan rata rata harga yang setiap bulannya sebesar 0,5380 dengan Standar deviasi data EPS adalah 1,37499..
2. Variabel Inflasi (X_2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,27 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,69 dan rata rata harga yang setiap bulannya sebesar

0,4892 dengan Standar deviasi data Inflasi adalah 0,17327.

3. Variabel Kinerja keuangan (X3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -2,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,52 dan rata rata harga yang setiap bulannya sebesar 1,3361 dengan Standar deviasi data kinerja keuangan adalah 1,61912.
4. Variabel Return Saham (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -2,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 3,97 dan rata rata harga yang setiap bulannya sebesar 0,5166 dengan Standar deviasi return saham adalah 1,77504.

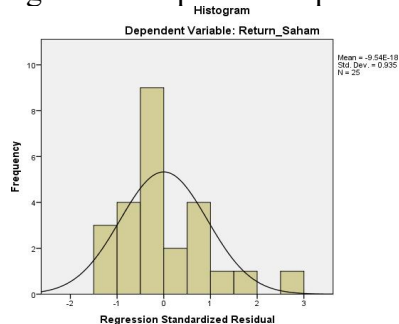
Periode 2020-2024 merupakan masa yang menantang bagi pengumpulan data penelitian, terutama karena dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu operasional perusahaan dan stabilitas ekonomi. Yang dimana beberapa perusahaan banj mungkin terkena suspensi (penghentian perdagangan sementara) atau terlambat menyampaikan laporan keuangan karena kendala audit jarak jauh. Inilah yang menyebabkan nilai N pada EPS (89) dan Kinerja Keuangan (90) tidak mencapai angka maksimal atau tidak seragam.

Nilai N terendah pada Return saham (52) terjadi karena saham tidur yang dimana selama Covid banyak saham yang tidak diperdagangkan sama sekali dalam periode tertentu, sehingga data harga saham untuk menghitung return menjadi tidak tersedia atau tidak valid.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

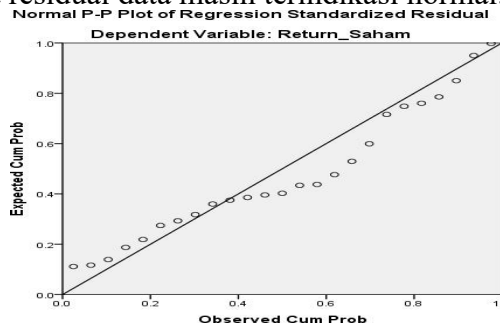
Uji Normalitas pada analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-Plot. Hasil Uji Normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber : Data SPSS 21

Dari pengujian normalitas dengan histogram diatas menunjukkan bahwa grafik tidak terlalu membentuk seperti lonceng, dan bentuk grafik tidak condong miring ke kiri atau ke kanan sehingga dari grafik tersebut residual data masih terindikasi normal.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik data untuk variabel terikat Return Saham yang menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data

menyentuh garis diagonal sehingga hal ini mengindikasikan data telah berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dengan memperhatikan nilai Tolerance > 0,10 nilai VIF < 10. Hasil pengujian multikolinieritas antara lain:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.809	.600		1.348	.192		
	EPS	-.034	.178	-.041	-.192	.849	.708	1.413
	Inflasi	-.888	1.255	-.137	-.707	.487	.844	1.184
	Kinerja_Keuangan	-.325	.147	-.495	-2.205	.039	.631	1.585

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Data SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan seluruh variabel memperoleh Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel diatas Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Autokorelasi akan diketahui jika $dU < d < 4-dU$, maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

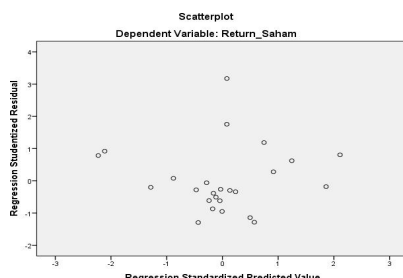
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.236	1.02924	1.777

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Keuangan, Inflasi, EPS

b. Dependent Variable: Return_Saham

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa $dU < d < 4-dU$ atau $1,736 < 1,777 < 2,264$ maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi Autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer

Melalui Gambar 3, menunjukkan hasil heteroskedastisitas berdasarkan output Scatterplots dengan Uji Glejser diketahui bahwa :

1. Titik-titik data penyebar berada diatas dan dibawah atau disekitaran angka.
2. Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.809	.600		1.348	.192
	EPS	-.034	.178	-.041	-.192	.849
	Inflasi	-.888	1.255	-.137	-.707	.487
	Kinerja_Kuangan	-.325	.147	-.495	-2.205	.039

a. Dependent Variable: Return_Saham

Return Saham = 0.809 - 0,034 (EPS) - 0,888 (Inflasi) - 0,325 (Kinerja Keuangan)

- a. **Nilai Constant sebesar (0,809)** berarti jika variabel EPS, Inflasi, dan Kinerja Keuangan bernilai nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen (Return Saham) adalah sebesar 0,809. Nilai sig > 0,05, maka dari itu konstanta tidak menunjukkan signifikan secara statistik.
- b. **Koefisien EPS (-0,034)** menunjukkan hubungan **negatif**. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel EPS, maka variabel dependen (Return Saham) diprediksi akan **turun** sebesar -0,034 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. **Koefisien Inflasi (-0,888)** menunjukkan hubungan **negatif**. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel Inflasi, maka variabel dependen (Return Saham) diprediksi akan **turun** sebesar -0,888 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. **Koefisien Kinerja Keuangan (-0,325)** menunjukkan hubungan **negatif**. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel Kinerja Keuangan, maka variabel dependen (Return Saham) diprediksi akan **turun** sebesar -0,325 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.4 Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.236	1.02924

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Kuangan, Inflasi, EPS

b. Dependent Variable: Return_Saham

Dari hasil output diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,236 yang artinya pengaruh variabel Independen (EPS, Inflasi, dan Kinerja Keuangan) terhadap variabel dependen (Return Saham) sebesar 23,6%.

4.5 Uji T

Tabel 8. Hipotesis Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.809	.600		1.348	.192
EPS	-.034	.178	-.041	-.192	.849
Inflasi	-.888	1.255	-.137	-.707	.487
Kinerja_Kuangan	-.325	.147	-.495	-2.205	.039

a. Dependent Variable: Return_Saham

Dari hasil Hipotesis Parsial diatas menunjukkan :

- Nilai t hitung < t tabel (-0,192 < 1,66023) dari nilai signifikan 0,849 > 0,05, sehingga disimpulkan variabel EPS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.
- Nilai t hitung < t tabel (-0,707 < 1,66023) dari nilai signifikan 0,487 > 0,05, sehingga disimpulkan variabel Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.
- Nilai t hitung < t tabel (-2,205 < 1,66023) dari nilai signifikan 0,039 > 0,05, sehingga disimpulkan variabel Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.

4.6 Uji F

Tabel 9. Hipotesis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.011	3	3.670	3.465	.035 ^b
	Residual	22.246	21	1.059		
	Total	33.257	24			

a. Dependent Variable: Return_Saham

b. Predictors: (Constant), Kinerja_Kuangan, Inflasi, EPS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh F hitung = 3,465 > 3,09 atau (F hitung > F tabel) sehingga H0 ditolak, dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif, dan simultan antara variabel EPS, Inflasi, dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan nilai signifikan yang diperoleh 0,035 < 0,05.

KESIMPULAN

A. Pengaruh Parsial Earning Per Share (EPS):

Secara parsial, variabel Earning Per Share (EPS) terbukti memiliki arah hubungan yang negatif terhadap Return Saham (koefisien regresi sebesar -0,034). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan EPS tidak terlalu direspons dengan peningkatan return saham oleh pasar.

B. Pengaruh Parsial Inflasi:

Kesimpulan ini memvalidasi observasi pada latar belakang masalah, dimana lonjakan inflasi dari 3,19% pada tahun 2022 menjadi 4,92% pada tahun 2023 berdampak langsung pada tertekannya (menurunnya) return saham perbankan. Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya beli dan minat investasi masyarakat di pasar modal.

C. Pengaruh Parsial Kinerja Keuangan:

Variabel Kinerja Keuangan secara parsial juga memiliki pengaruh negatif terhadap Return Saham (koefisien regresi sebesar -0,325). Hasil ini membuktikan bahwa tingginya rasio kinerja keuangan internal suatu bank tidak mutlak menjamin tingginya return saham yang akan diterima investor.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Aswin, and Ulfa Sururi. 2024. "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 546–49.
- Azizah. 2021. "Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4:61–69.
- Ghozali. 2018. "14. BAB III METODE PENELITIAN-Dikonversi (1)." 28–39.
- Mardiatmoko, Gun. 2020. "PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case StudyOf ." 14(3):333–42.
- Nurul Fajri Arif, Pra Gemini, and Arianto Taliding. 2024. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan." *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 2(3):106–20. doi: 10.61132/lokawati.v1i3.866.
- Padilah, Tesa Nur, and Riza Ibnu Adam. 2019. "Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5(2):117. doi: 10.24853/fbc.5.2.117-128.
- Permana, A. A. Ngurah Bagus Aditya, and Henny Rahyuda. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(3):1577.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Subhaktiyasa, Putu Gede. 2024. "Pemahaman Komprehensif Perlaku Membolos Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9:2721–31.